

Islamic Capital Market Responses to Political Events: Evidence from Indonesia

Respon Pasar Modal Syariah terhadap Peristiwa Politik: Bukti Empiris di Indonesia

Rahmanda Fidelia , Putri Rosiyani , Inne Fajar Luqyana , Abiyyu Achmad Syahru Mubarak , Nur Hidayah 

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
rahmandaf28@gmail.com, putrirosiyani@gmail.com, innefajar21@gmail.com, abiyyu.achmad@gmail.com, nurhidayah@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

The research aims to find and see whether the impact of political activities has on the trading volume of shares recorded on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The research method uses a quantitative approach focuses on event studies by looking at actual trends. The secondary data used comes from the official page which contains stock price data and trading volume. Results of the research confirms that there are differences in trading volume that occurred in ISSI shares during the election period. Only in the 2014 election did ISSI shares show no difference between pre and post the event. This means that ISSI shares are quite stable in the face of political dynamics that occur.

Keywords: Election; Politics, ISSI.

Article History

Received: 14-07-2024

Revised: 11-10-2025

Accepted: 11-10-2025

Published: 13-10-2025

**)Corresponding Author:*
Rahmanda Fidelia

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International License (CC-BY-NC-SA)



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mencari dan melihat apakah terdapat pengaruh akibat dampak aktivitas politik terhadap volume perdagangan saham yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang difokuskan pada event study dengan melihat tren secara aktual. Data sekunder yang digunakan berasal dari laman resmi yang memuat data harga saham serta volume perdagangan. Hasil penelitian menegaskan bahwa ada perbedaan volume perdagangan yang terjadi pada saham ISSI selama periode Pemilu. Hanya pada Pemilu tahun 2014 saja saham ISSI tidak memperlihatkan adanya perbedaan antara pra dan pasca peristiwa. Hal tersebut mengartikan bahwa saham ISSI cukup stabil dalam menghadapi dinamika politik yang terjadi.

Kata Kunci: Pemilu; Politik, ISSI.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara dengan sistem pemerintahan demokrasi, tentu selalu melaksanakan Pemilu (Pemilihan Umum) guna memilih pemimpin negara dan daerahnya. Umumnya, Pemilu dilaksanakan 5 tahun sekali yang memilih presiden dan wakil presiden, DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, hingga DPD. Pemilu serentak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2019 lalu (Luthfi et al., 2024).

Kegiatan Pemilu merupakan peristiwa politik besar yang akan memiliki dampak pada beberapa aspek, salah satunya terhadap aspek ekonomi. Aktivitas perekonomian sebagai hal yang fundamental bagi suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bidang ekonomi yang terpengaruh, tak terkecuali pada industri pasar modal akan ikut terdampak oleh adanya kegiatan Pemilu. Pasar modal konvensional ataupun pasar modal syariah, keduanya akan ikut terdampak akibat aktivitas politik.

Instrumen pada industri pasar modal berfungsi sebagai alat investasi bagi masyarakat, satu di antaranya berupa instrumen saham. Pergerakan pasar saham Indonesia saat ini umumnya berjalan cukup stabil (OJK, 2023). Indeks Saham Syariah Indonesia atau disebut sebagai ISSI adalah satu jenis indeks saham yang ada di pasar modal syariah mengalami peningkatan sebesar 6,02% pada akhir 2022. Angka tersebut menyentuh level 200,39 dari 189,02 pada tahun 2021. Lebih dalam, tercatat bahwa kapitalisasi pasar ISSI per Maret 2024 mencapai angka Rp6.214,28 triliun (OJK, 2024).

Indeks saham syariah serta nilai kapitalisasi pasarnya yang meningkat mengartikan bahwa jumlah saham syariah di Indonesia ikut meningkat (OJK, 2023). Pada Daftar Efek Syariah (DES) telah meningkat saham-saham syariah dari 542 menjadi sebanyak 650 pada periode 2 per Maret 2024 (OJK, 2024). Meskipun demikian, baik harga saham maupun nilai kapitalisasinya pernah mengalami tekanan karena adanya pandemi Covid-19 (Anggun Pratitis & Andre Setiyono, 2021). Hal tersebut menandakan bahwa pergerakan pasar modal sangat dipengaruhi oleh peristiwa ataupun aktivitas lainnya, termasuk aktivitas politik.

Tahun politik seringkali membawa perubahan kebijakan ekonomi dan regulasi, bahkan dapat mempengaruhi harga suatu saham yang berdampak kepada pergerakan volume perdagangan saham pula. Pengujian yang dilaksanakan oleh Luthfi, dkk. (2024) menjelaskan adanya perbedaan yang dalam volume perdagangan saham yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) antara periode sebelum dan setelah pengamatan. Namun sebaliknya, penelitian oleh Riyani, dkk. (2020) menyebutkan bahwa pasar modal di Indonesia tidak mengalami reaksi ketika diumumkan kemenangan Presiden RI pada Pemilihan Presiden 2019. Bahkan juga tidak ada diferensiasi reaksi pasar dari adanya peristiwa tersebut pada saham perusahaan syariah.

Berdasarkan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pasar modal syariah dengan peristiwa tahun-tahun politik di Indonesia. Dalam konteks ketidakpastian pada aktivitas politik, dibutuhkan pemahaman terhadap dinamika pasar modal syariah khususnya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai data utama serta rentang periode peristiwa politik, yakni pemilu pada tahun 2014, 2019, dan 2024 menjadi suatu kebaruan pada penelitian yang dimaksud.

II. LANDASAN TEORI PEMILU (Pemilihan Umum)

Pemilihan umum telah dijelaskan secara rinci dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 7 Tahun 2017. Pemilu menjadi sarana bagi rakyat dalam memilih Presiden dan Wakil Presiden sebagai lembaga eksekutif, serta dalam memilih DPR, DPD, dan DPRD sebagai lembaga legislatif. Dalam pemilu ini, harus sesuai dengan Pancasila dan UUD'45 sebagai dasarnya yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, serta rahasia, jujur, dan adil dalam bersikap (Sholahuddin et al., 2023).

Pemilu diselenggarakan setiap 5 tahun sekali. Adapun tujuan kegiatan pemilu adalah untuk memilih para pemimpin – dalam hal ini adalah Presiden dan Wakil Presiden agar dapat menjalankan amanat negara dalam pemerintahan. Tak hanya itu, penyelenggaraan pemilu untuk lembaga legislatif seperti DPR, DPD, dan DPRD ditujukan sebagai bentuk implementasi dari keterwakilan dari rakyat. Artinya, lembaga legislatif tersebut menjadi wakil dari setiap warna negara Indonesia sekaligus dalam menampung aspirasi yang ada, baik dari pusat hingga ke daerah (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, 2017).

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi satu di antara kategori-kategori indeks saham

berjenis syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI telah diluncurkan sejak tanggal 12 Mei 2011. Kehadiran indeks tersebut melengkapi dan menemani *Jakarta Islamic Index* (JII) yang sudah ada lebih dulu. Baik ISSI, JII, IDX-MES BUMN17, dan lainnya merupakan acuan indeks saham-saham syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya terletak pada saham yang terdaftar. ISSI secara keseluruhan berisi saham syariah yang terdaftar di BEI. Indeks JII sendiri menjadi bagian dari saham syariah yang terdaftar di ISSI (Kamal et al., 2021).

Menurut laman resmi IDX (IDX, n.d.), konstituen ISSI mengikuti jadwal *review* DES (Daftar Efek Syariah) yakni setiap bulan Mei dan November. Metode perhitungannya menggunakan kapitalisasi pasar yang dihitung dengan nilai rata-rata tertimbang dimana menggunakan perhitungan per Desember 2007 sebagai acuan tahun dasar. ISSI dapat menggambarkan kondisi lapangan terkini secara aktual dan nasional pada pasar modal syariah hari ini. Secara umum, ISSI cenderung lebih stabil dibandingkan dengan IHSG dikarenakan adanya kriteria ketat yang diterapkan (Anggun Pratitis & Andre Setiyono, 2021).

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merujuk pada perbandingan kuantitas saham yang diperjualbelikan dengan total kuantitas saham yang beredar (Taslim & Wijayanto, 2016). Volume tersebut merupakan besaran dari kuantitas lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan saham ini dapat menginformasikan aktivitas pasar yang terjadi dari reaksi investor atau para pemilik modal yang ikut dipengaruhi oleh harga saham (Nurjanah et al., 2024). Dalam hal ini hukum permintaan ikut berlaku yakni ketika harga barang menurun, jumlah permintaan barang tersebut akan meningkat, serta sebaliknya. Hukum permintaan ini juga berlaku dalam aktivitas volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur bagi investor ketika membeli atau menjual saham dalam usaha memperoleh keuntungan (Taslim & Wijayanto, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh aktivitas Pemilu terhadap reaksi volume perdagangan saham di ISSI tahun 2014, 2019, dan 2024. Adapun metode yang digunakan adalah *event study*. Kemudian, reaksi terhadap volume perdagangan ISSI dari adanya informasi atau aktivitas yang terjadi akan ditinjau di dalam penelitian ini.

Adapun data sekundr yang digunakan berupa data mengenai volume perdagangan saham pada ISSI. Data ini diambil dari laman resmi *id.investing.com* (investing.com, 2024). Pengujian dari data sekunder ini menggunakan kategori data *time series* dengan pengambilan waktu sejak April 2014 hingga Oktober 2014, Januari 2019 hingga Juli 2019, dan November 2023 hingga Mei 2024 secara *daily* untuk melihat tren jangka pendek.

Analisis dilakukan dengan *tools* statistik yang bernama SPSS yang membandingkan nilai *p value*, dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai *p value* $\leq 5\%$, maka hipotesis dapat diterima, dan apabila nilai *p value* $\geq 5\%$ maka hipotesis ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilu Periode 2014 (124 data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Before	After
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2200	2.3024
	Std. Deviation	.76262	1.08895
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.240
	Positive	.136	.162
	Negative	-.165	-.240
Test Statistic		.165	.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) Periode 2014

Gambar di atas menunjukkan hasil pengujian dengan Uji Normalitas. Uji Normalitas dilakukan dengan jenis *Kolmogorov-Smirnov*. Dari pengujian ini dihasilkan bahwa data tidak terdistribusi normal, yang dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan dengan statistik non-parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank*.

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
After - Before	Negative Ranks	22 ^a	33.45	736.00
	Positive Ranks	40 ^b	30.43	1217.00
	Ties	0 ^c		
	Total	62		

a. After < Before
b. After > Before
c. After = Before

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (*Ranks Test*) Periode 2014

Sebanyak 40 sampel penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas perdagangan saham, yang berarti volume perdagangan saham mengalami kenaikan, sedangkan 22 sampel mengalami penurunan. Peningkatan total mencapai 1.217 lembar saham dengan rata-rata peningkatan sebesar 30,43 lembar saham per sampel. Di sisi lain, volume perdagangan saham dari sampel-sampel yang mengalami penurunan menunjukkan rata-rata penurunan sebesar 33,45 lembar saham dan total penurunan sebanyak 736 lembar saham.

Test Statistics ^a	
	After - Before
Z	-1.686 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Periode 2014

Gambar 3 menunjukkan hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan nilai sig. sebesar 0,092 memberikan arti tidak adanya perbedaan pada kondisi pra dan pasca Pemilu.
Pemilu Periode 2019 (124 data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Before	After
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3577	5.8652
	Std. Deviation	.94795	.73280
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.074
	Positive	.146	.074
	Negative	-.089	-.062
Test Statistic		.146	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*) Periode 2019

Seperti sebelumnya, metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melihat normalitas data pada sebelum pemilu dengan setelah pemilu 2019. Hasil signifikansi data sebelum pemilu ditunjukkan dengan nilai *alpha* sebesar 0,002 ($<0,05$). Sedangkan besaran nilai signifikansi periode sesudah pemilu menunjukkan nilai *alpha* 0,200 ($>0,05$). Perbedaan tersebut mengartikan bahwa olah data penelitian dapat dilanjutkan, yakni melalui uji *Wilcoxon Signed Rank* (statistic non-parametrik).

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
After - Before	Negative Ranks	37 ^a	35.64	1318.50
	Positive Ranks	24 ^b	23.85	572.50
	Ties	1 ^c		
	Total	62		

a. After < Before
b. After > Before
c. After = Before

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas (*Ranks Test*) Periode 2019

Sebanyak 37 sampel penelitian melakukan perdagangan saham yang lebih kecil, yang berarti volume perdagangan saham mengalami penurunan dan 24 sampel mengalami peningkatan. Kemudian terdapat 1 sampel mengalami volume perdagangan saham yang sama pra dan pasca Pemilu. Penurunan dengan total 1.318,50 lembar dan penurunan rata-rata sebanyak 35,64 lembar. Hasil dari pengujian ini menunjukkan reaksi volume perdagangan saham dari setiap sampel mengalami peningkatan rata-rata 23,85 lembar serta peningkatan total senilai 572,50 lembar.

Test Statistics ^a	
After - Before	
Z	-2.679 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Gambar 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Periode 2019

Hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,007 < *alpha* 0,05. Dari sini menandakan ada perbedaan signifikan antara kondisi pra dan pasca Pemilu.
Pemilu Periode 2024 (124 data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Before	After
Normal Parameters ^{a,b}	N	62	62
	Mean	12.0119	9.4860
	Std. Deviation	6.50846	5.30887
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.205
	Positive	.215	.157
	Negative	-.158	-.205
Test Statistic		.215	.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*) Periode 2024

Selanjutnya, gambar di atas menunjukkan hasil pengujian dengan Uji Normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* yang memperlihatkan data terdistribusi tidak normal. Hal tersebut dilihat dari besaran nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Sehingga, penelitian ini bisa dilanjutkan dengan

statistik non-parametrik yaitu *Uji Wilcoxon Signed Rank*.

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
After - Before	Negative Ranks	38 ^a	33.72	1281.50
	Positive Ranks	24 ^b	27.98	671.50
	Ties	0 ^c		
	Total	62		

a. After < Before
b. After > Before
c. After = Before

Gambar 8. Hasil Uji Normalitas (*Ranks Test*) Periode 2024

Sebanyak 38 sampel penelitian melakukan perdagangan saham yang lebih kecil, yang berarti volume perdagangan saham mengalami penurunan dan 24 sampel mengalami peningkatan. Secara total, penurunan lembar saham sebesar 1.217,50 dan secara rata-rata lembar saham turun sebanyak 33,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing sampel mengalami peningkatan rata-rata volume perdagangan saham sebanyak 27,98 lembar saham serta peningkatan total sebanyak 671,50 lembar saham.

Test Statistics ^a	
	After - Before
Z	-2.138 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Gambar 9. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Periode 2024

Hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,032 atau kecil dari α (0,05). Hal ini berarti menandakan bahwa ada perbedaan signifikan antara kondisi pra dan pasca Pemilu.

PEMBAHASAN

Pemilu 2014

Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan dalam volume perdagangan di ISSI pra dan pasca Pemilu 2014. Tabel T Statistic menunjukkan bahwa hipotesis ditolak berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,092 > \alpha$ 0,05. Selama periode pengujian, terdapat peningkatan pada 40 sampel dan penurunan pada 22 sampel, menandakan bahwa peningkatan lebih banyak dibandingkan penurunan.

Hasil olah data sebelum dan sesudah pemilu 2014 menunjukkan hipotesis ditolak. Artinya, perbedaan pada volume perdagangan yang tercatat pada ISSI tidak terjadi ketika peristiwa pemilu tahun 2014 yang lalu. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Mansur dan Jumaili (2014) yang membuktikan tidak ada perbedaan pada uji rata-rata *trading volume activity*. Volume perdagangan yang dimaksud adalah saham pra pemilu 2014 dengan saham pasca pemilu. Lebih dalam, Mansur dan Jumaili (2014) menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan tersebut dikarenakan terdapat informasi yang asimetris.

Hartawan et al., (2015) menyebutkan dalam penelitian Nindiah dan Sutanto (2020) bahwa antara aktivitas volume perdagangan saham dengan *abnormal return* secara rata-rata memperlihatkan tidak adanya perbedaan antara pra dan pasca Pemilu legislatif 2014. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Sihotang dan Mekel (2015) bahwa 21 perusahaan terdaftar di BEI yang terdiri dari perusahaan konstruksi, infrastruktur, dan utilitas menunjukkan adanya perbedaan. *Trading volume activity* pra Pemilu dengan *trading volume activity* pasca Pemilu Presiden pada 9 Juli 2014 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak disebutkan secara jelas

daftar perusahaan yang diteliti, sehingga tidak dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong dalam ISSI atau tidak.

Penelitian lain oleh Suharyati (2021) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan Bakrie Group pra dan pasca Pemilu Presiden pada 9 Juli 2014. Disebutkan banyak investor Bakrie Group tidak merasa terganggu oleh adanya peristiwa tersebut. Bakrie Group sendiri baru efektif tergolong dalam ISSI pada 19 Juni 2023. Meskipun demikian, penelitian tersebut sudah cukup sejalan dengan topik yang diteliti.

Penelitian-penelitian tersebut menguatkan bahwa volume perdagangan saham, khususnya saham tergolong dalam ISSI, secara umum menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan. Artinya, perusahaan-perusahaan yang ada di ISSI tersebut tidak begitu terdampak dengan adanya peristiwa pemilu 2014. Perbedaan hanya terjadi pada perusahaan konstruksi, infrastruktur, dan utilitas dikarenakan faktor pergantian presiden antara SBY dengan Jokowi. Pada masa pemerintahan Jokowi, Indonesia diarahkan untuk lebih massif di bidang manufaktur, industri, serta penguatan infrastuktur.

Pemilu 2019

Kondisi sebelum dan sesudah Pemilu 2019 setelah dilakukan pengujian, terlihat bahwa hasil pengujian terhadap volume perdagangan di ISSI mengalami perbedaan. Berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (yang lebih kecil dari α 0,05) mengartikan bahwa hipotesis diterima. Selama rentang waktu penelitian, ada penurunan sebanyak 37 sampel, peningkatan sebesar 24 sampel, dan sama sebesar 1 sampel, yang menandakan terdapat penurunan lebih banyak dibandingkan peningkatan.

Hasil pengujian tersebut relevan dengan hasil pengujian *trading volume activity* yang dilakukan oleh Amalia dan Santosa (2022), dengan memperlihatkan bahwa adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan antara pra dan pasca Pemilu 2019 pada penelitiannya. Lebih lanjut, Ernawati et al., (2019) dalam penelitiannya memperlihatkan perbedaan rata-rata *trading volume activity* antara pra dan pasca Pemilu 2019, atau saat kemenangan Jokowi 2019. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa peningkatan *trading volume activity* tersebut terjadi karena adanya rencana peningkatan pangsa pasar syariah melalui implementasi kerangka peraturan oleh kandidat Jokowi dan Ma'ruf dalam masa jabatannya nanti. Kabar baik tersebut disambut oleh para investor, sehingga berakibat pada meningkatnya transaksi di pasar modal.

Penelitian Luthfi et al., (2024) menyatakan bahwa adanya perbedaan volume perdagangan saham antara pra dan pasca Pemilu 2019. Peneliti mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya sejalan dengan teori *Signaling Theory* dan Teori Efisiensi Pasar. Lain halnya dengan hasil penelitian Dewi et al., (2021), penelitian tersebut mengungkapkan antara rata-rata *trading volume activity* saham pra pemilu dan pasca pemilu 2019 tidak memiliki perbedaan yang berarti.

Beberapa penelitian tersebut menguatkan bahwa volume perdagangan saham, khususnya saham tergolong dalam ISSI, memperlihatkan perbedaan signifikan secara umum antara pra dan pasca Pemilu 2019. Artinya, volume perdagangan saham pada ISSI terdampak oleh adanya Pemilu 2019. Adapun dapat dipastikan bahwa wacana kandidat Jokowi-Ma'ruf mengenai peningkatan pangsa pasar syariah yang akan diterapkan pada masa jabatannya menjadi pemicu bagi para investor untuk meningkatkan transaksi di pasar modal syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa wacana kandidat Jokowi-Ma'ruf mengenai peningkatan pangsa pasar syariah menjadi salah satu alasan atas munculnya perbedaan volume perdagangan saham secara signifikan pra dan pasca Pemilu 2019, khususnya saham yang tergolong dalam ISSI. Adapun fenomena tersebut sesuai dengan *Signaling Theory* yang disampaikan oleh Luthfi et al., (2024). Penelitian tersebut menjelaskan teori *signaling* yang merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, emiten, maupun pihak eksternal (pemerintah) akan mendapat respon dari investor. Dalam hal ini, adanya wacana pasangan Jokowi-Ma'ruf sebagai Presiden dan Wakil Presiden memberikan sinyal dan stimulus yang baik bagi para investor perusahaan.

Pemilu 2024

Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam volume perdagangan di perusahaan ISSI pra dan pasca Pemilu 2024. Tabel T Statistic menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selama periode pengujian, terdapat penurunan pada 38 sampel dan peningkatan pada 24 sampel, menunjukkan bahwa terjadi penurunan lebih banyak dibandingkan peningkatan.

Pemilu pada tahun 2024 telah dilaksanakan bulan April lalu. Belum banyak penelitian yang membahas

secara rinci terkait dampak peristiwa pemilu pada volume perdagangan ISSI. Namun, menurut Wicaksono et al., (2024) terdapat adanya perbedaan pada *return* saham semenjak penetapan calon Presiden dan Wakil Presiden 2024. Kemudian, disebutkan bahwa justru pada harga saham tidak menunjukkan adanya perbedaan pra dan pasca penetapan calon presiden dan wakil presiden 2024. Meskipun tidak membahas pada volume perdagangannya, hal tersebut cukup menegaskan bahwa adanya peristiwa pemilu 2024 yang notabene akan berganti dengan presiden baru, menimbulkan kecenderungan pada pasar modal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yakni dengan membandingkan 3 periode Pemilu di Indonesia (2014, 2019, dan 2024) yang dilihat dari pergerakan volume perdagangan saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), didapatkan beberapa kesimpulan bahwa pada tahun 2014, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam volume perdagangan saham di ISSI antara pra dan pasca Pemilu. Hanya beberapa sektor yang terkena dampak dari adanya Pemilu 2014 ini, seperti sektor industri, manufaktur, dan penguatan infrastruktur.

Sedangkan tahun 2019, terlihat adanya reaksi perbedaan yang cukup signifikan pada pergerakan volume perdagangan saham di ISSI pra dan pasca Pemilu. Peneliti menyimpulkan hal ini kemungkinan disebabkan karena pasangan Jokowi-Ma'ruf berencana meningkatkan pangsa pasar syariah.

Terakhir pada tahun 2024 lalu, terdapat kemungkinan adanya reaksi perubahan volume perdagangan saham di ISSI antara sebelum dan setelah Pemilu.

Dari hasil penelitian di atas, dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham salah satunya adalah karena aktivitas politik – dalam hal ini adalah aktivitas Pemilu. Aktivitas ini dapat memicu para pelaku pasar modal untuk membuat keputusan apakah akan tetap mempertahankan modal dalam suatu saham, atau menarik sahamnya dan berpindah ke saham lain.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi, R.F, P.R, I.L, A.A.; Metodologi, R.F.; Perangkat Lunak, A.A.; validasi, R.F., P.R., I.L, A.A., N.H.; Analisis formal, R.F, P.R, I.L, A.A.; investigasi, N.H.; Sumber daya, R.F., P.R., I.L, A.A., N.H.; Kurasi data, P.R.; penulisan – persiapan draf asli, I.L.; Penulisan – tinjauan dan penyuntingan, R.F., A.A., N.H.; Visualisasi, I.L.; supervisi, N.H.; Administrasi proyek, P.R.,; pendanaan, N.H.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak eksternal.

PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMASI

Tidak dapat diterapkan.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia secara terbuka di *id.investing.com* [RF].

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pada almamater dan para dosen yang membimbing kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. Z., & Santosa, P. B. (2022). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2019 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Bursa Efek Indonesia. *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 138–158.
- Anggun Pratitis, F., & Andre Setiyono, T. (2021). Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 68–79.

- Dewi, N. A., Effendy, L., & Lenap, I. P. (2021). The Analysis of Abnormal Returns and Trading Volume Activity Before and After Simultaneous General Election in The Year 2019 (Study of Stocks that are Included in the Jakarta Islamic Index). *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 107–116. doi:10.29303/risma.v1i3.98
- Ernawati, Sari, P. R. K., & Ananda, N. A. (2019). Studi Komparatif: Reaksi Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah terhadap Kemenangan Jokowi 2019 (Jokowi's Effect). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Hartawan, I. M. W., Adiputra, I. M. P., & Darmawan, N. A. S. (2015). Analisis Perubahan Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 9 April 2014 (Event Studi pada Sektor-Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 3 No. 1 (2015).
- IDX. (n.d.). Indeks Saham Syariah. Retrieved from <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- investing.com. (2024). Data Historis IDX SHARIAH. Retrieved from [investing.com](https://www.investing.com).
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531. doi:/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310
- Luthfi, F., Ardelia, A. S., & Mahmudi, W. L. (2024). Analisis Dampak Pemilu Tahun 2019 terhadap Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Bangun Rekaprima*, 10(1), 13–18.
- Mansur, F., & Jumaili, S. (2014). Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Tahun 2014 pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 16(2).
- Nindiah, S. N. P., & Sutanto, H. A. (2020). Kinerja Indeks Saham Syariah yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Pasca Pengumuman Pemilu Presiden 2019. *Indicators: Journal of Economics and Business*, 2(1).
- Nurjanah, A., Zamzam, I., & Zainuddin, Z. (2024). Mengungkap Gejolak Pasar: Analisis Volatilitas Saham dan Volume Perdagangan LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 130–140. doi:10.47709/jebma.v4i1.3533
- OJK. (2023). Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari - Juni 2022.
- OJK. (2024). Statistik Saham Syariah - Maret 2024.
- Riyani, Y., Mardiah, K., & Andriana, S. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Kemenangan Presiden Republik Indonesia dalam Pilpres 2019. *Eksos*, 16(1), 84–94. doi:10.31573/eksos.v16i1.91
- Sholahuddin, A. H., Bariah, C., Herniwati, Faried, F. S., Widodo, I. S., Abqa, M. A. R., & Disantara, F. P. (2023). *Hukum Pemilu Di Indonesia* (Nomor May). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 951–960.
- Suharyati. (2021). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pilpres (Studi Kasus Perusahaan Milik Bakrie Group dan Mnc Group). *Decision: Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 1(1).
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar, dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6.
- Wicaksono, D., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Perbedaan Harga Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Penetapan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024. *Jurnal akuntansi AKUNESA*, 12(3), 283–291. doi:10.26740/akunesa